

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Pada bab ini akan dijelaskan tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan penulis, dengan tujuan untuk mengevaluasi tarif penyediaan pelayanan di bandar udara Husein Sastranegara Bandung khususnya jasa penumpang pesawat udara (PJP2U) dengan penentuan tarif pelayanan jasa penumpang pesawat udara yang menggunakan metode yang berbasis aktivitas (*activity based-costing*).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti di bandar udara Husein Sastranegara Bandung, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Sistem *activity-based costing* pertama-tama menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk, jadi informasi yang dapat diperoleh dari *activity-based costing* dapat memberi masukan kepada pihak PT Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung, sehingga dapat mengetahui laba/rugi dari masing-masing tiap jenis pelayanan jasa penumpang pesawat udara baik itu domestik atau internasional.
2. Perhitungan tarif penyediaan pelayanan di bandar udara Husein Sastranegara Bandung khususnya pelayanan jasa penumpang pesawat udara (PJP2U) dilakukan melalui 2 tahap. Yaitu tahap pertama biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap ke dua membebaskan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan tarif diperoleh dengan menambahkan *cost* pelayanan jasa penumpang

pesawat udara dengan laba yang diharapkan. Dari perhitungan dengan menggunakan metode *activity-based costing*, diketahui besarnya tarif untuk keberangkatan domestik tahun 2008 sebesar Rp 11.511,33 dan untuk tahun 2009 sebesar Rp 11.305,84. Sedangkan tarif keberangkatan internasional sebesar Rp 16.644,65 di tahun 2008 dan Rp 12.517,67 di tahun 2009.

3. Terdapat perbedaan antara tarif yang telah ditetapkan dengan perhitungan *activity based costing* yaitu untuk tarif domestik tahun 2008 sebesar Rp 3.488,67 dan tahun 2009 sebesar Rp 13.694,16. Sedangkan untuk tarif internasional perbedaannya sebesar Rp 43.355,35 di tahun 2008 dan Rp 62.482,33.
4. Perbedaan penetapan tarif yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan berdasarkan *activity based costing* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead*. Sedangkan pada metode *activity based costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode *activity based costing*, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mempunyai saran yaitu:

- a. Bagi perusahaan

1. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif penyediaan pelayanan jasa penerbangan khususnya pelayanan jasa

penumpang pesawat udara (PJP2U) dengan menggunakan metode *activity-based costing*, dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti kemampuan masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pelayanan jasa penumpang pesawat udara (PJP2U).

2. Dengan menggunakan *activity-based costing* pihak PT Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung dapat mengambil keputusan mengenai penentuan aktivitas mana yang akan ditingkatkan pelayanannya misalnya aktivitas pelayanan penumpang atau aktivitas mana yang dapat dikurangi.

b. Bagi penulis

1. Dalam pengalokasian biaya disarankan bagi penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan *cost driver* dalam objek penelitian, sehingga biaya produk yang dihasilkan akan lebih optimal.
2. Untuk penelitian yang akan datang, agar terdapat perubahan maka sebaiknya perlu melakukan penelitian dengan melihat tingkat kepuasan pelanggan (penumpang pesawat udara) disamping mengetahui data laporan keuangan yang diperoleh sehingga diketahui tingkat keakuratan penelitian secara keseluruhan.

c. Bagi pembaca

1. Diharapkan untuk pembaca yang ingin melakukan penelitian *activity based costing* di dalam bandar udara sebaiknya tidak hanya dalam tarif PJP2U, mungkin bisa tarif pelayanan jasa pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara (PJP4U).

### 5.3 Keterbatasan

Peneliti pun menyadari terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu perusahaan dengan kondisi yang tidak sama dengan perusahaan lain, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan
2. Sulitnya untuk mengidentifikasi tiap biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing aktivitas dikarenakan banyaknya aktivitas yang berlangsung dalam pelayanan jasa penumpang pesawat udara (PJP2U)
3. Sebaiknya kepuasan penumpang juga di ukur dikarenakan penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa. Sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat secara keseluruhan.